

ANALISIS KESESUAIAN RENCANA PEMANFAATAN RUANG PERKOTAAN DENGAN POLA PENGGUNAAN LAHAN (STUDI KASUS KECAMATAN JATI ASIH)

Herlin Sukmarini, ST, MSi¹

ABSTRAK

Kota Bekasi merupakan salah satu kota metropolitan Rencana Tata Ruang Kawasan Wilayah Nasional Jabodetabekpunjur, yang perkembangannya sangat pesat. Kecamatan Jati Asih adalah kecamatan di Kota Bekasi yang letaknya sangat strategis dari segi komunikasi dan perhubungan. Dalam Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 5 Tahun 2016 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Bekasi Tahun 2015-2035, pola ruang Kecamatan Jati Asih adalah kawasan budidaya yaitu kawasan peruntukan perumahan, kawasan peruntukan perdagangan dan jasa, kawasan peruntukan pemerintahan serta kawasan lindung yaitu kawasan peruntukan ruang terbuka hijau. Struktur ruang Kecamatan Jati Asih adalah Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) serta wilayah pengembangan SSPK Pondok Gede dan SSPK Jatisampurna. Isu strategis di Kecamatan Jati Asih yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain : Alih Fungsi DAS Kali Bekasi dan Kali Cikeas menjadi Perumahan Pondok Gede Permai, Normalisasi Kali Bekasi, Penataan Ruang Kota Bekasi yang bermasalah karena mengizinkan pembangunan pabrik-pabrik industri di bangun di tepi-tepi kali Bekasi, dan Kecamatan Jati Asih menorehkan rekor wilayah dengan penerbitan IMB Perumahan terbanyak, yakni 513 IMB pada tahun 2018. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui kesesuaian rencana pemanfaatan ruang (RDTR) perkotaan dengan pola penggunaan lahan di Kecamatan Jati Asih.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menganalisis kesesuaian pemanfaatan ruang tersebut. Metode-metode yang digunakan antara lain : (1) Metode deskripsi kebijakan RDTR untuk mengetahui

pola pemanfaatan ruang dan ketentuan peraturan zonasi di Kecamatan Jati Asih, (2) Metode kondisi pemanfaatan ruang menggunakan Klasifikasi GIS untuk mengetahui perkembangan dan faktor-faktor pemanfaatan ruang di Kecamatan Jati Asih, dan (3) Metode kesesuaian pemanfaatan ruang menggunakan overlay GIS dan matriks sandingan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan ruang dengan penggunaan lahan di Kecamatan Jati Asih.

Hasil dari penelitian ini adalah Besar kesesuaian pemanfaatan ruang dengan penggunaan lahan eksisting Kecamatan Jati Asih sebesar 27,983 km². Jika dipersentasekan dengan Luas Kecamatan Jati Asih 37,36 km² hasilnya adalah 74,9%. Dan Jumlah total ketidaksesuaian pemanfaatan ruang di Kecamatan Jati Asih yaitu sebesar 1,291 km². Luas Kecamatan Jati Asih sebesar 37,35 maka jika dipersentasekan nilai ketidak sesuaian pemanfaatan ruang di Kecamatan Jati Asih yaitu 3,45%. Menurut Peraturan Menteri ATR/BPN Nomor 9 Tahun 2017 tentang Pedoman Pemantauan dan Evaluasi, Tingkat Kesesuaian Pemanfaatan Ruang kurang berkualitas jika bernilai 50%-80% artinya pelaksanaan pemanfaatan ruang belum sesuai dengan rencana struktur dan pola ruang dan RTR.

Kata Kunci : *Kesesuaian Pemanfaatan Ruang*

¹ Dosen Tetap Prodi PWK

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Kota Bekasi merupakan salah satu kota metropolitan Rencana Tata Ruang Kawasan Wilayah Nasional Jabodetabekpunjur, yang perkembangan pembangunannya sangat pesat. Kecamatan Jati Asih adalah kecamatan di Kota Bekasi yang letaknya sangat strategis dari segi komunikasi dan perhubungan. Secara geografis kecamatan jati asih berada pada posisi 106,5753 bujur timur dan 6,1732 lintang selatan, dengan ketinggian 52 meter diatas permukaan laut. Kecamatan Jati Asih berbatasan dengan :

- Sebelah Timur : Kabupaten Bogor dan Kecamatan Rawa Lumbu,
- Sebelah Utara : Kecamatan Bekasi Selatan dan Kecamatan Pondok Gede,
- Sebelah Selatan : Kecamatan Jati Sampurna,
- Sebelah Barat : Kecamatan Pondok Melati dan Kecamatan Pondok Gede.

Dalam Peraturan Derah Kota Bekasi Nomor 5 Tahun 2016 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Bekasi Tahun 2015-2035, pola ruang Kecamatan Jati Asih adalah kawasan budidaya yaitu kawasan peruntukan perumahan, kawasan peruntukan perdagangan dan jasa, kawasan peruntukan pemerintahan serta kawasan lindung yaitu kawasan peruntukan ruang terbuka hijau. Struktur ruang Kecamatan Jati Asih adalah Pusat Pelayanan Lingkungan

(PPL) serta wilayah pengembangan SSPK Pondok Gede dan SSPK Jatisampurna. Isu strategis di Kecamatan Jatisasih yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain : Alih Fungsi DAS Kali Bekasi dan Kali Cikeas menjadi Perumahan Pondok Gede Permai, Normalisasi Kali Bekasi, Penataan Ruang Kota Bekasi yang bermasalah karena mengizinkan pembangunan pabrik- pabrik industri di bangun di tepi-tepi kali Bekasi, Tanggul kali Bekasi dibangun tidak sama ketinggiannya, tanggul yang sebelah pabrik lebih tinggi di bandingkan tanggul di PGP, dan Kecamatan Jati Asih menorehkan rekor wilayah dengan penerbitan IMB Perumahan terbanyak, yakni 513 IMB pada tahun 2018.

Bedasarkan hal tersebut, untuk melaksanakan pembangunan kota yang lebih harmonis dan mampu mengantisipasi berbagai dampak yang timbul, terutama pada kota besar dan metropolitan maka perlu dilakukan pemantauan pemanfaatan ruang dan evaluasi dengan cara membandingkan penggunaan lahan eksisting dengan rencana tata ruang yang berlaku agar diketahui apakah setiap pemanfaatan ruang di daerah tersebut apakah sesuai dengan rencana tata ruang yang telah ditetapkan.

b. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perkembangan pemanfaatan ruang di Kecamatan Jati Asih?

2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pemanfaatan ruang di Kecamatan Jati Asih?
3. Berapa besar kesesuaian pemanfaatan ruang dengan penggunaan lahan eksisting di Kecamatan Jati Asih?

c. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi perkembangan pemanfaatan ruang di Kecamatan Jati Asih;
2. Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang di Kecamatan Jati Asih;
3. Menganalisis kesesuaian pemanfaatan ruang RDTR Kota Bekasi dengan penggunaan lahan eksisting di Kecamatan Jati Asih.

d. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Kecamatan Jati Asih yang berada pada Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat yang meliputi enam kelurahan, yaitu :

1. Kelurahan Jatiasih
2. Kelurahan Jatiluhur
3. Kelurahan Jatikramat
4. Kelurahan Jatimekar
5. Kelurahan Jatirasa
6. Kelurahan Jatisari

2. Ruang Lingkup Substansi

Lingkup substansi materi kesesuaian pemanfaatan ruang RDTR Kota Bekasi dengan penggunaan lahan eksisting di Kecamatan Jati Asih, meliputi :

1. Melakukan identifikasi terhadap kebijakan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Bekasi terhadap aspek pemanfaatan ruang beserta Peraturan Zonasi (PZ);
2. Melakukan identifikasi terhadap kondisi pemanfaatan ruang di Kecamatan Jati Asih dari aspek : penggunaan lahan, sosial ekonomi, kondisi sarana dan prasarana, kondisi bencana alam, dan intensitas pemanfaatan ruang;
3. Melakukan analisis kesesuaian pemanfaatan ruang Kecamatan Jati Asih dengan teknik overlay peta penggunaan lahan dan peta Rencana Detail Tata Ruang Kota Bekasi;
4. Melakukan analisis ketentuan peraturan zonasi dalam RDTR Kota Bekasi terhadap implementasinya di Kecamatan Jati Asih.

e. Metodologi Penelitian

Dalam Penelitian ini metode yang digunakan terdiri dari 2, yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis.

A. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data Primer, Metode pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara.
2. Metode Pengumpulan Data Sekunder, Metode pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini terdiri

dari survei instansi dan survei literatur.

B. Metode Analisis

Adapun metode dan teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan Data

a. Pengumpulan Data Primer

Adapun cara pengumpulan data primer yang dilakukan adalah observasi langsung dilapangan terhadap subjek yang diteliti.

b. Pengumpulan Data Sekunder

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data yang telah disusun diolah pada instansi terkait, yaitu Bapeda dan BPS Kota Bekasi.

2. Metode Analisis Data

a. Analisis Kebijakan RDTR Kecamatan Jatiasih menggunakan metode deskriptif analisis untuk mengetahui pola pemanfaatan ruang dan ketentuan peraturan zonasi di Kecamatan Jatiasih.

b. Analisis Kondisi Pemanfaatan Ruang menggunakan metode klasifikasi GIS untuk mengetahui perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang di Kecamatan Jatiasih

c. Analisis Kesesuaian Pemanfaatan Ruang menggunakan metode overlay GIS dan Matriks Sandingan untuk mengetahui kesesuaian pemanfaatan ruang dengan penggunaan lahan di Kecamatan Jatiasih

TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi Kesesuaian Pemanfaatan Ruang

- a. Pemanfaatan Ruang adalah upaya untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang sesuai dengan RTR yang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayaannya;
- b. Pemantauan Pemanfaatan Ruang adalah kegiatan pengamatan secara langsung dan/atau tidak langsung terhadap upaya untuk mewujudkan program struktur dan pola ruang sesuai dengan RTR yang telah ditetapkan;
- c. Evaluasi Pemanfaatan Ruang adalah kegiatan penilaian terhadap upaya untuk mewujudkan program struktur dan pola ruang sesuai dengan RTR yang telah ditetapkan;
- d. Pengendalian Pemanfaatan Ruang merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengawasan dan penertiban terhadap implementasi rencana sebagai tindak lanjut dari penyusunan atau adanya rencana, agar pemanfaatan ruang sesuai dengan rencana tata ruang. Ibrahim (1998 : 27)

- mengemukakan bahwa dengan kegiatan pengendalian pemanfaatan ruang, maka dapat diidentifikasi sekaligus dapat dihindarkan kemungkinan terjadinya penyimpangan pemanfaatan ruang;
- e. Pengendalian Pemanfaatan Ruang, disebutkan bahwa pengendalian pemanfaatan ruang dilakukan melalui penetapan peraturan zonasi, perizinan, pemberian insentif, serta penerapan sanksi;
 - f. Peraturan Zonasi disusun sebagai pedoman pengendalian pemanfaatan ruang;
 - g. Ketentuan Perizinan diatur oleh pemerintah dan pemerintah daerah menurut kewenangan masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Izin pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang wilayah dibatalkan oleh pemerintah dan pemerintah daerah menurut kewenangan masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - h. Dalam pelaksanaan pemanfaatan ruang agar pemanfaatan ruang sesuai dengan rencana tata ruang wilayah dapat diberikan insentif atau disinsentif oleh pemerintah dan pemerintah daerah. Insentif merupakan upaya untuk memberikan imbalan terhadap pelaksanaan kegiatan yang sejalan dengan rencana tata ruang. Disinsentif merupakan upaya untuk mengurangi kegiatan yang tidak sejalan dengan rencana tata ruang; dan
 - i. Penerapan Sanksi merupakan tindakan yang dilakukan terhadap pemanfaatan ruang yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang dan peraturan zonasi. Setiap orang yang melanggar ketentuan dalam pemanfaatan ruang, dikenai sanksi administratif. Sanksi administratif adalah peringatan tertulis, penghentian sementara kegiatan, penghentian sementara pelayanan umum, penutupan lokasi, pencabutan izin, pembatalan izin, pembongkaran bangunan, pemulihan fungsi ruang, dan denda administratif.

2. Teori Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2004; 142), "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tujuan utama dari statistik deskriptif adalah untuk menyajikan informasi dari data yang didapat di lapangan. Informasi tersebut dapat berupa tabel, grafik, maupun diagram. Menurut Nazir (1983:63) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dan bertujuan

membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data.

3. Teori Analisis GIS

SIG (Sistem Informasi Geografis) atau dikenal pula dengan GIS (Geographical Information System) merupakan suatu istilah dalam bidang pemetaan yang memiliki ruang lingkup mengenai bagaimana suatu sistem dapat menghubungkan objek geografis dengan informasinya. Rahmad dalam Skripsi Cita Ichtiara 2008 mendefinisikan SIG berdasarkan pemahaman tiap-tiap kata yaitu :

Geografis

SIG dibangun berdasarkan geografis atau spasial, didalamnya terdapat objek-objek yang dapat berupa fisik, budaya, atau ekonomi alamiah. Keterangan spasial dari objek-objek ini ditampilkan pada suatu peta untuk memberikan gambaran yang representatif dari keadaan sebenarnya di muka bumi.

Informasi

Pada representasi permukaan geografis SIG, terdapat beberapa objek-objek dimana tiap-tiap objek memiliki informasi masing-masing yang unik. Hubungan langsung antara objek dan informasi yang bersifat

interaktif membuat peta menjadi intelligent.

Sistem

Sistem merupakan kumpulan elemen-elemen yang saling berintegrasi dan berketergantungan dalam lingkungan yang dinamis untuk mencapai tujuan tertentu. Pada SIG sistem merupakan kumpulan dari informasi, data geospasial, dan juga sistem komputer atau perangkat elektronik lainnya.

a. Analisis Superimpose (Overlay)

Overlay adalah prosedur penting dalam analisis SIG (Sistem Informasi Geografis). Overlay yaitu kemampuan untuk menempatkan grafis satu peta diatas grafis peta yang lain dan menampilkan hasilnya di layar komputer atau pada plot. Secara singkatnya, overlay menampilkan suatu peta digital pada peta digital yang lain beserta atribut-atributnya dan menghasilkan peta gabungan keduanya yang memiliki informasi atribut dari kedua peta tersebut.

4. Peraturan Menteri ATR/BPN Nomor 9 Tahun 2017 tentang Pedoman Pemantauan dan Evaluasi

1. Tata cara pemantauan dan evaluasi pemanfaatan ruang
 - Pemantauan dan evaluasi pemanfaatan ruang terdiri atas :
 - a. kegiatan pemantauan pemanfaatan ruang

- b. kegiatan evaluasi pemanfaatan ruang
- c. kegiatan pelaporan

ketinggian antara 11m – 81 m diatas permukaan air laut.

b. Kemiringan Lereng

GAMBARAN UMUM

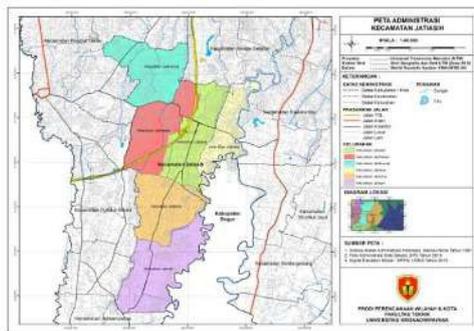
1. Gambaran Umum Wilayah

a. Administrasi dan Geografis Kecamatan Jatiasih

Kecamatan Jatiasih merupakan salah satu dari 12 kecamatan yang ada dalam wilayah Kota Bekasi. Kecamatan Jatiasih memiliki luas wilayah sekitar 37,35 km².

Adapun batas-batas wilayah administrasi Kecamatan Jatiasih adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara :Kecamatan Bekasi Selatan
- Sebelah Selatan :Kecamatan Jatisampurna
- Sebelah Timur: Kecamatan Rawa Lumbu dan Kabupaten Bogor
- Sebelah Barat :Kecamatan Pondok Melati danPondok Gede



Gambar 1 Peta Administrasi Kecamatan Jatiasih

2. Kondisi Fisik Kecamatan Jatiasih

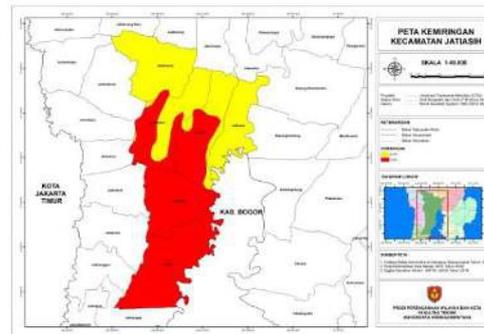
a. Topografi dan Ketinggian

Kondisi topografi Kecamatan Jatiasih 0 – 3 % dan terletak pada

Tabel 1 Kemiringan Lereng Menurut Kelurahan di Kecamatan Jatiasih

No	Kelurahan	Kemiringan		Luas (Ha)
		0-2%	2-8%	
1	Jatiasih	257,41	361,30	618,71
2	Jatikramat	613,65	11,31	624,95
3	Jatimekar	354,52	320,25	674,77
4	Jatirasa	421,62		421,62
5	Jatiluhur		555,77	555,77
6	Jatisari		838,90	838,90
Total		1.647,203	2.087,52	3.734,72

Sumber : RDTR Kota Bekasi Tahun 2016



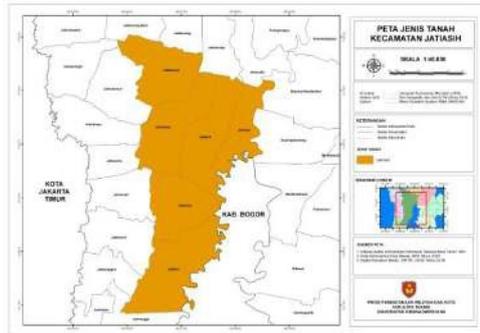
Gambar 2 Peta Morfologi atau Kemiringan Lereng Kecamatan Jatiasih

c. Jenis Tanah

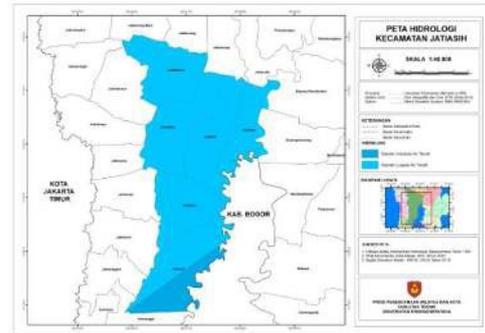
Tabel 2 Luasan Jenis Tanah Menurut Kelurahan di Kecamatan Jatiasih

No	Kelurahan	Luas Latosol (Km ²)
1	Jatiasih	6,19
2	Jatikramat	6,25
3	Jatiluhur	5,56
4	Jatimekar	6,75
5	Jatirasa	4,22
6	Jatisari	8,39
Total		37,35

Sumber : RDTR Kota Bekasi Tahun 2016



Gambar 3 Peta Jenis Tanah Kecamatan Jatiasih



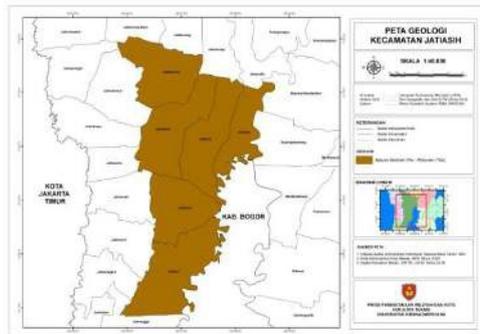
Gambar 5 Peta Hidrologi Kecamatan Jatiasih

d. Geologi

Tabel 3 Luasan Geologi Menurut Kelurahan di Kecamatan Jatiasih

No	Kelurahan	Batuan Sedimen Plio - Plistosen (TQs)
1	Jatiasih	6,19
2	Jatikramat	6,25
3	Jatiluhur	5,56
4	Jatimekar	6,75
5	Jatirasa	4,22
6	Jatisari	8,39
Total		37,35

Sumber : RDTR Kota Bekasi Tahun 2016



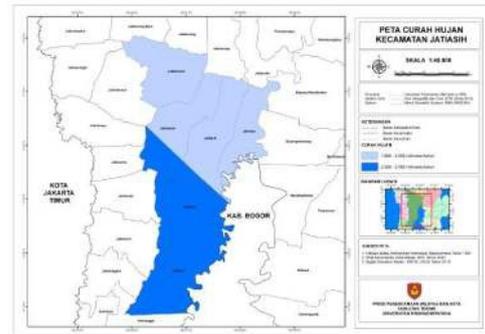
Gambar 4 Peta Geologi Kecamatan Jatiasih

f. Klimatologi

Tabel 5 Curah Hujan Menurut Kelurahan di Kecamatan Jatiasih

No	Kelurahan	Curah Hujan		Luasan (Km ²)
		1.900 - 2.200	2.200 - 2.500	
1	Jatiasih	5,69	0,50	6,19
2	Jatikramat	6,25	0	6,25
3	Jatimekar	4,66	2,09	6,75
4	Jatirasa	4,22	0	4,22
5	Jatiluhur	0	5,56	5,56
6	Jatisari	0	8,39	8,39
Total		20,81	16,53	37,35

Sumber : RDTR Kota Bekasi Tahun 2016



Gambar 6 Peta Curah Hujan Kecamatan Jatiasih

e. Hidrologi

Tabel 4 Kondisi Hidrologi Menurut Kelurahan di Kecamatan Jatiasih

No	Kelurahan	Hidrologi		Luasan (Km ²)
		Daerah Luapan	Daerah Imbuhan	
1	Jatiasih	6,19	0	6,19
2	Jatikramat	6,25	0	6,25
3	Jatiluhur	5,56	0	5,56
4	Jatimekar	6,75	0	6,75
5	Jatirasa	4,22	0	4,22
6	Jatisari	4,99	3,40	8,39
Total		33,94	3,40	37,35

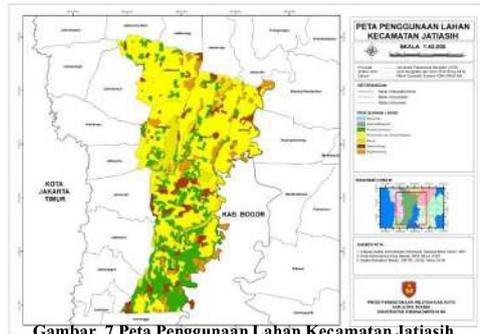
Sumber : RDTR Kota Bekasi Tahun 2016

g. Penggunaan Lahan

Tabel 6 Luasan Penggunaan Lahan Menurut Kelurahan di Kecamatan Jatiasih

No	Kelurahan	Perumahan dan Tempat Kegiatan	Tanah Kosong	Danu' Situ	Gedung/ Bangunan	Sawah	Tegalan/ Ladang	Perkebunan/ Kebun	Jumlah
1	Jatiasih	3,632	0,323		0,002	0,729	0,736	0,721	6,182
2	Jatikramat	5,625	0,224	0,003			0,400	0,596	6,250
3	Jatiluhur	3,871	0,730			0,235	0,020	1,499	5,554
4	Jatimekar	4,257	0,253			1,102	0,432	0,704	6,748
5	Jatirasa	2,936	0,282		0,006	0,122	0,559	0,186	4,091
6	Jatisari	2,424	0,558			0,385	0,859	4,118	8,344
Total		21,346	2,371	0,003	0,007	2,673	3,046	7,824	37,170

Sumber : Kecamatan Jatiasih Dalam Angka 2020



Gambar 7 Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Jatiasih

Tabel 9 Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Jatiasih Tahun 2015 – 2019

No	Kelurahan	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)			
		2015	2016	2017	2019
1	Jatisari	5.722	5.779	6.471	6.778
2	Jatiluhur	5.821	5.879	5.588	7.524
3	Jatirasa	11.385	11.498	11.295	11.291
4	Jatiasih	9.357	9.450	7.742	9.425
5	Jatimekar	6.756	6.824	6.541	6.592
6	Jatikramat	9.364	9.457	9.920	10.941
Jumlah		48.405	48.887	47.557	52.551

Sumber : Kecamatan Jatiasih Dalam Angka 2020, 2019, 2018, 2017 dan 2016

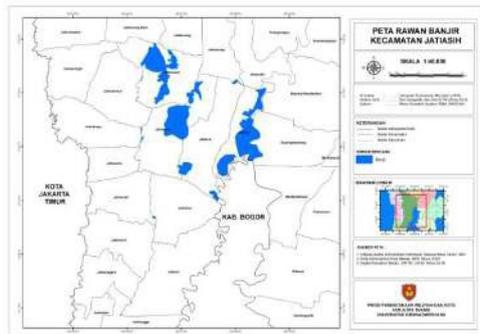
Jika dilihat dari tabel diatas, terlihat bahwa kepadatan penduduk di Kecamatan Jatiasih berada pada kondisi kepadatan penduduk sedang. Sedangkan untuk rata-rata kepadatan penduduk terendah yaitu Kelurahan Jatisari.

h. Rawan Bencana

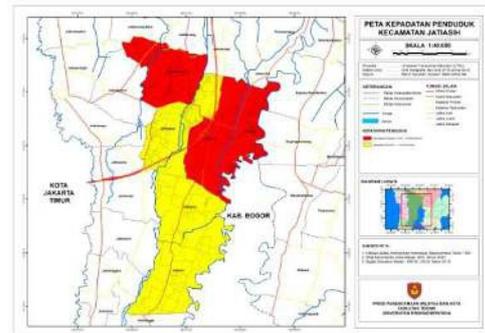
Tabel 7 Luasan Banjir Menurut Kelurahan di Kecamatan Jatiasih

No	Kelurahan	Luasan Banjir (Km ²)
1	Jatiasih	0,347
2	Jatikramat	1,413
3	Jatiluhur	0,015
4	Jatimekar	1,552
5	Jatirasa	1,864
6	Jatisari	0,004
Total		5,195

Sumber : RDTR Kota Bekasi Tahun 2016



Gambar 8 Peta Rawan Banjir Kecamatan Jatiasih



Gambar 9 Peta Kepadatan Penduduk Kecamatan Jatiasih

3. Kependudukan dan Sosial Budaya

a. Jumlah Penduduk

Tabel 8 Jumlah Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Jatiasih Tahun 2015 – 2019

No	Kelurahan	Penduduk (Jiwa)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Jatisari	29.929	30.228	33.874	35.453	36.427
2	Jatiluhur	21.889	22.107	22.133	28.291	30.730
3	Jatirasa	31.195	31.506	30.938	30.938	39.473
4	Jatiasih	27.323	27.596	27.229	27.522	36.332
5	Jatimekar	29.730	30.027	28.911	29.005	39.243
6	Jatikramat	37.363	37.736	43.656	43.656	43.475
Jumlah		177.429	179.200	186.741	194.865	225.680

Sumber : Kecamatan Jatiasih Dalam Angka 2020, 2019, 2018, 2017 dan 2016

b. Kepadatan

c. Perkembangan Penduduk

Tabel 10 Perkembangan Penduduk Kecamatan Jatiasih

No	Kelurahan	Laju Pertumbuhan (r)				Σr
		r1	r2	r3	r4	
1	Jatisari	1%	12%	5%	3%	5%
2	Jatiluhur	1%	0%	28%	9%	9%
3	Jatirasa	1%	-2%	0%	28%	6%
4	Jatiasih	1%	-1%	1%	32%	7%
5	Jatimekar	1%	-4%	0%	35%	7%
6	Jatikramat	1%	16%	0%	0%	4%
Jumlah		6%	21%	34%	106%	38%

Sumber : Kecamatan Jatiasih Dalam Angka Tahun 2020, 2019, 2018, 2017 dan 2016

d. Karakteristik Sosial Budaya

Tabel 11 Data Penduduk Berdasarkan Kebudayaan di Kecamatan Jatiasih Tahun 2019

No.	Suku	Kelurahan						Jumlah
		Jatiasih	Jatirasa	Jatikramat	Jatimekar	Jatiluhur	Jatisari	
1	Betawi	10.656	12.337	15.348	11.781	8.364	11.586	70.072
2	Jawa	6.284	7.276	9.051	6.948	4.932	6.833	41.324
3	Sunda	3.522	4.112	5.116	3.927	2.788	3.862	23.327
4	Batak	1.639	1.898	2.361	1.812	1.287	1.783	10.780
5	Minang/Padang	2.049	2.373	2.951	2.266	1.608	2.228	13.475
6	Ambon	410	475	590	453	323	446	2.697
7	Papua	278	321	399	307	219	302	1.826
8	Dayak	820	949	1.181	906	643	891	5.390
9	Tionghoa	1.093	1.265	1.574	1.208	858	1.188	7.186
10	Lain-lain	546	633	787	604	429	594	3.593
Jumlah		27.297	31.639	39.358	30.212	21.451	29.713	179.670

Sumber : UPTD Kecamatan Jatiasih

4. Sarana Prasarana Wilayah

A. Sarana Wilayah

a. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di Kecamatan Jatiasih dibedakan menjadi 2, yaitu negeri dan swasta. Jumlah sarana pendidikan berstatus negeri di Kecamatan Jatiasih terdiri dari SD 42 unit, SLTP 7 unit, dan SLTA 3 unit. Jumlah sarana pendidikan berstatus swasta di Kecamatan Jatiasih terdiri dari TK 77 unit, SD 32 unit, SLTP 24 unit, dan SLTA 33 unit.

Tabel 12 Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Jatiasih Tahun 2019

No	Kelurahan	Negeri				Swasta			
		TK	SD	SLTP	SLTA	TK	SD	SLTP	SLTA
1	Jatisari	0	3	1	2	6	7	4	3
2	Jatiluhur	0	4	1	0	12	4	5	7
3	Jatirasa	0	5	0	1	17	7	4	5
4	Jatiasih	0	12	2	0	12	2	4	7
5	Jatimekar	0	10	1	0	13	5	5	5
6	Jatikramat	0	8	2	0	17	7	2	6
Jumlah		0	42	7	3	77	32	24	33

Sumber : Kecamatan Jatiasih Dalam Angka 2020

b. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Jatiasih terdapat 3 jenis, yaitu rumah sakit, puskesmas, dan posyandu. Kecamatan Jatiasih memiliki 1 unit rumah sakit, 2 unit puskesmas, dan 160 unit posyandu.

Tabel 13 Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Jatiasih Tahun 2019

No	Kelurahan	Rumah Sakit	Puskesmas	Posyandu	Jumlah
1	Jatisari	0	0	31	31
2	Jatiluhur	0	1	20	21
3	Jatirasa	0	0	24	24
4	Jatiasih	1	1	31	33
5	Jatimekar	0	0	27	27
6	Jatikramat	0	0	27	27
Jumlah		1	2	160	163

Sumber : Kecamatan Jatiasih Dalam Angka 2020

c. Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan yang terdapat di Kecamatan Jatiasih hanya ada 4 (empat), yaitu masjid, langgar, gereja, dan wihara Kecamatan Jatiasih memiliki 111 unit masjid, 215 unit langgar, 5 unit gereja, dan 1 wihara.

Tabel 14 Jumlah Sarana Peribadatan di Kecamatan Jatiasih Tahun 2019

No	Kelurahan	Masjid	Langgar	Gereja	Wihara
1	Jatisari	25	33	1	0
2	Jatiluhur	18	34	0	0
3	Jatirasa	21	25	3	0
4	Jatiasih	19	36	0	1
5	Jatimekar	20	45	1	0
6	Jatikramat	15	45	0	0
Jumlah		111	215	5	1

Sumber : Kecamatan Jatiasih Dalam Angka 2020

d. Sarana Perdagangan dan Jasa

Tabel 15 Jumlah Sarana Peribadatan di Kecamatan Jatiasih Tahun 2019

No	Kelurahan	Minimarket	Toko / Warung Kelontong
1	Jatisari	8	153
2	Jatiluhur	6	327
3	Jatirasa	6	210
4	Jatiasih	13	152
5	Jatimekar	5	253
6	Jatikramat	10	328
Jumlah		48	1.423

Sumber : Kecamatan Jatiasih Dalam Angka 2020

e. Sarana Olahraga dan RTH

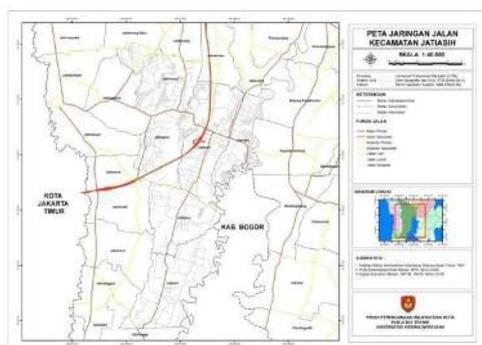
Di Kecamatan Jatiasih terdapat sarana olahraga dan rekreasi berupa taman wisata air yang ada di Kelurahan Jatiasih. Serta RTH (Ruang Terbuka Hijau) yang terdiri dari RTH Publik dan RTH Privat.

B. Prasarana Wilayah

a. Jaringan Jalan

Jatiasih merupakan salah satu kecamatan yang cukup besar dibandingkan dengan

kecamatan lainnya yang berada di SUB BWP Pondok Gede dan Jatiasih merupakan daerah yang cukup strategis serta banyak dilewati oleh masyarakat diluar wilayah Jatiasih yang di sebabkan oleh wilayah Jatiasih sebagai pengantar atau penyambung untuk daerah lainnya seperti Ciangsana (Kab Bogor), Cibubur, Jakarta Timur, dan Rawalumbu.



Gambar 10 Peta Jaringan Jalan Kecamatan Jatiasih

b. Jaringan Drainase

Saluran drainase yang ada di Kecamatan Jati Asih yang merupakan saluran primer yaitu Sungai Bekasi dan Sungai Pondokgede yang juga berkaitan erat dengan saluran drainase air hujan di Kota Bekasi, sedangkan saluran drainase sekunder berupa irigasi. Sedangkan saluran drainase tersier Kecamatan Jati Asih belum disemua lingkungan perumahan ada dan disekitar jalan-jalan yang ada di setiap Kecamatan.

c. Jaringan Air Bersih

Hingga saat ini sumber bahan baku air yang tersedia untuk

diolah dan dijadikan air bersih, pada umumnya diambil dari sumber mata air dan tadah air hujan.

d. Jaringan Air Limbah

Prediksi timbulan air limbah di Kecamatan Jatiasih didasarkan pada asumsi bahwa untuk limbah domestik adalah 75% dari total kebutuhan air bersih sedangkan untuk timbulan limbah non domestik adalah 70% dari total timbulan limbah domestik.

Pengembangan pengelolaan air limbah harus terintegrasi dengan prasarana kota lainnya dan sesuai dengan perkembangan kota. Dalam hal ini Kecamatan Jatiasih membutuhkan prasarana kota termasuk pengelolaan limbah manusia yang juga harus sesuai dengan perencanaan penyediaan air bersih, jaringan drainase, dan penyediaan jalan kota adapun efek samping dari efek samping yang tidak diinginkan dari pertumbuhan ekonomi.

e. Persampahan

Timbunan sampah di Kecamatan Jatiasih dari tahun ke tahun semakin meningkat, karena tingginya aktivitas yang berasal dari perumahan, industri, perdagangan dan jasa, fasilitas kesehatan, pasar dan fasilitas umum.

Perkiraan peningkatan volume sampah yang dihasilkan oleh permukiman maupun fasilitas di Kecamatan Jatiasih sehingga kita memerlukan sistem jaringan persampahan

f. Jaringan Listrik

Pelayanan listrik Kecamatan Jati Asih yang terdiri sistem jaringan listrik sebagai berikut:

- a. Pembangkit tenaga listrik dari PT. PLN.
- b. Gardu induk (GI) terdiri atas pembangunan gardu induk (GI)

g. Jaringan Telekomunikasi

Kebutuhan akan telekomunikasi dari tahun ke tahun terus meningkat sejalan dengan peningkatan laju pembangunan. Pengelolaan sektor telekomunikasi dilakukan oleh PT. Telkom Kecamatan Jati Asih. Jaringan telepon yang dikelola PT. Telkom pada umumnya adalah jaringan telepon yang menggunakan kabel yang pada umumnya digunakan di rumah-rumah penduduk.

Kecamatan Jatiasih. Berikut ini merupakan matriks sandingan kebijakan pemanfaatan ruang di Kecamatan Jatiasih:

1. Kecamatan Jatiasih terdiri dari 2 Bagian Wilayah Perencanaan (BWP), yaitu BWP Pondok Gede dan BWP Jatisampurna.
2. Kecamatan Jatiasih merupakan Zona Rawan Bencana Banjir, yang tersebar di Kelurahan Jatikramat, Jatiasih, Jatirasa, dan Jatimekar.
3. Kecamatan Jatiasih merupakan Zona Lindung sempadan Kali Bekasi.
4. Kecamatan Jatiasih merupakan Zona RTH Taman dan Pemakaman.
5. Kecamatan Jatiasih merupakan Zona Perdagangan dan Jasa Skala regional/kota, Kecamatan dan Kelurahan.
6. Kecamatan Jatiasih merupakan Zona Perumahan yang terbagi atas Kelurahan Jatimekar perumahan kepadatan tinggi (R2), sedang (R3), dan rendah (R4); Kelurahan Jatikramat perumahan kepadatan tinggi (R2); Kelurahan Jatiasih perumahan kepadatan tinggi (R2) dan sedang (R3); Kelurahan Jatirasa perumahan kepadatan rendah (R4); dan Kelurahan Jatiluhur perumahan hunian vertikal.

ANALISIS

1. Analisis Kebijakan RDTR Kecamatan Jatiasih

Pada analisis ini diketahui pola pemanfaatan ruang dan ketentuan Peraturan Zonasi di kecamatan Jatiasih menggunakan analisis deskriptif dengan membuat matriks *zoning text* dan *zoning map* di

2. Analisis Kondisi Pemanfaatan Ruang

Kondisi pemanfaatan ruang di Kecamatan Jatiasih terbagi menjadi

perkebunan, tegalan/ladang, sawah, gedung/bangunan, danau/situ, tanah kosong, dan permukiman dan tempat kegiatan. Berikut merupakan tabel pemanfaatan ruang di Kecamatan Jatiasih sebagai berikut.

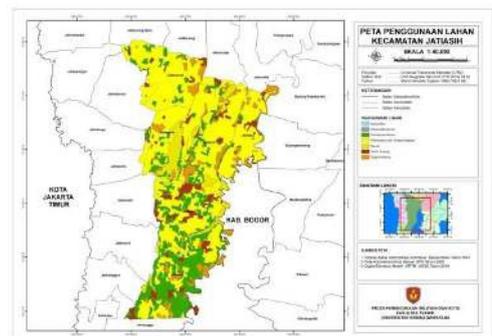
Tabel 16 Perkembangan Pemanfaatan Ruang Kecamatan Jatiasih

No	Land Use	Luasan (Km ²)											
		Jatiasih		Jatikramat		Jatimekar		Jatirasa		Jatiluhur		Jatiasari	
		2016	2020	2016	2020	2016	2020	2016	2020	2016	2020	2016	2020
1	Perkebunan	0,72	0,6	0,7	0,29	0,19	0,19	1,5	4,12	4,12			
2	Tegalan/Ladang	0,78	0,77	0,4	0,34	0,43	0,43	0,56	0,56	0,02	0,02	0,86	0,86
3	Sawah	0,73	0,7			1,1	1,1	0,12	0,12	0,24	0,24	0,39	0,39
4	Gedung/Bangunan	6,19	0	6,25		6,48	0,01	4,22		5,56		8,39	
5	Danau/Situ		0	0,01									
6	Tanah Kosong	0,32	0,32	0,22	0,22	0,25	0,25	4,01	0,28	0,73	0,73	4,46	0,56
7	Permukiman dan Tempat Kegiatan	3,63	3,63	5,03	5,03	3,96	4,26	2,94	2,94	3,07	3,07	2,42	1,42

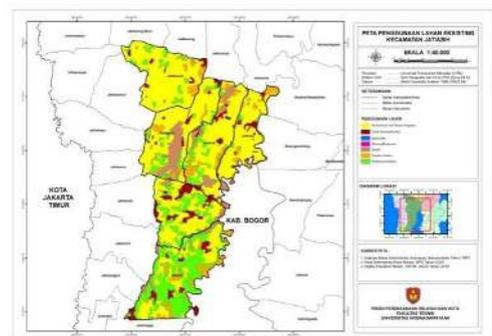
Sumber: Hasil Pemus. 2021

Tabel 17 Pola Ruang Kecamatan Jatiasih

No	POLA RUANG	Luasan (Km ²)					
		Jatiasih	Jatikramat	Jatiluhur	Jatimekar	Jatirasa	Jatiasari
1	Kawasan Budidaya						
a	Kawasan Perikanan	2,739			11,263		4,676
b	Kawasan Perikanan Kelayakan Bersih	14,694			2,919		4,034
c	Kawasan Perikanan Kelayakan Tidak Bersih	13,528		6,871			7,189
2	Kawasan Perlindungan dan Jasa						
a	Kawasan Perumahan	16,127	19,266	5,801	10,742	14,425	10,671
3	Kawasan Perindustrian						
a	Kawasan Perumahan Perindustrian	9,857	1,22	3,079	4,182	2,643	2,42
b	Kawasan Industri	7,558					1,259
4	Kawasan Lindang						
a	Kawasan Perlindungan Sistematis						
b	Kawasan Sempadan Pantai/Waduk	4,984	18,142	4,985	4,71	8,740	
c	Kawasan Sempadan Jalan	8,369	3,724	4,684	10,724	2,096	7,996
d	Kawasan Sempadan Sungai	5,949	4,736	11,679	3,262	17,411	11,177
5	Kawasan Ruang Terbuka Hijau						
a	Kawasan Hutan Kota	8,183			1,083	1,207	1,851
b	Kawasan Taman Sempadan	3,762		5,3	3,214	6,072	4,872
c	Kawasan Taman Kelurahan	4,551			1,780	3,173	2,171
d	Kawasan Taman Kota				3,183	1,747	9,216
e	Kawasan Perumahan	2,785			2,946	7,056	1,225



Gambar 11 Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Jatiasih Tahun 2016



Gambar 12 Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Jatiasih Tahun 2020

3. Analisis Kesesuaian Pemanfaatan Ruang

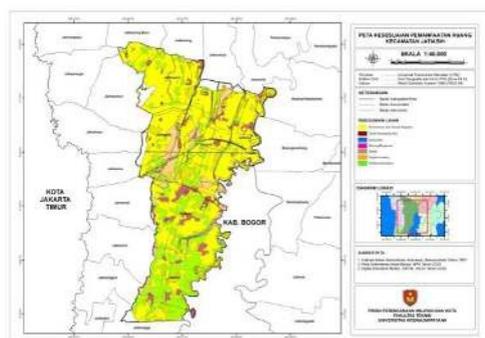
Tabel 9 Pola Ruang Kecamatan Jatiasih

KELURAHAN	POLA RUANG	KESESUAIAN (Km ²)	KETIDAK SESUAIAN (Km ²)
Jatikramat	Kawasan Lindung	0,248	0,184
	Kawasan Budidaya	4,633	
Jumlah		4,881	0,184
Jatirasa	Kawasan Lindung	0,808	0,627
	Kawasan Budidaya	2,514	
Jumlah		3,322	0,627
Jatiasih	Kawasan Lindung	0,313	0,159
	Kawasan Budidaya	4,146	
Jumlah		4,459	0,159
Jatimekar	Kawasan Lindung	0,65	0,263
	Kawasan Budidaya	4,496	
Jumlah		5,146	0,263
Jatiasari	Kawasan Lindung	0,181	0,025
	Kawasan Budidaya	6,027	
Jumlah		6,208	0,025
Jatiluhur	Kawasan Lindung	0,165	0,03
	Kawasan Budidaya	3,779	
Jumlah		3,944	0,03
Total Kecamatan Jatiasih		27,98	1,291

Total jumlah kesesuaian pemanfaatan ruang di Kecamatan Jatiasih sebesar 27,983 Km². Jika dipersentasekan dengan Luas Kecamatan Jatiasih 37,36 Km² hasilnya adalah 74,9%. Menurut Peraturan Menteri ATR/BPN Nomor 9 Tahun 2017 tentang Pedoman Pemantauan dan Evaluasi, Tingkat Kesesuaian Pemanfaatan Ruang kurang berkualitas jika bernilai 50%-80% artinya pelaksanaan pemanfaatan ruang belum sesuai dengan rencana struktur dan pola ruang dan RTR.

Jumlah total ketidaksesuaian pemanfaatan ruang di Kecamatan Jatiasih yaitu sebesar 1,291 Km². Luas Kecamatan Jatiasih sebesar 37,35 maka jika dipersentasekan nilai ketidaksesuaian pemanfaatan ruang di Kecamatan Jatiasih yaitu 3,45%.

Kelurahan dengan ketidaksesuaian pemanfaatan ruang tertinggi yaitu Kelurahan Jatirasa sebesar 0,627 Km²;



Gambar 13 Peta Analisis Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Kecamatan Jatiasih

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perkembangan Pemanfaatan ruang berdasarkan kebijakan RDTR dan PZ di Kecamatan Jatiasih, yaitu:
 - a. Kecamatan Jatiasih terdiri dari 2 Bagian Wilayah Perencanaan (BWP), yaitu BWP Pondok Gede dan BWP Jatisampurna.
 - b. Kecamatan Jatiasih merupakan Zona Rawan Bencana, yang tersebar di Kelurahan Jatikramat, Jatiasih, Jatirasa, dan Jatimekar.
 - c. Kecamatan Jatiasih merupakan Zona Lindung sempadan Kali Bekasi.
 - d. Kecamatan Jatiasih merupakan Zona RTH Taman dan Pemakaman.
 - e. Kecamatan Jatiasih merupakan Zona Perdagangan dan Jasa Skala regional/kota, Kecamatan dan Kelurahan.
 - f. Kecamatan Jatiasih merupakan Zona Perkantoran pemerintah kecamatan.
 - g. Kecamatan Jatiasih merupakan Zona Sarana Pelayanan Umum pendidikan, kesehatan, olahraga, sosial budaya dan peribdatan;

h. Kecamatan Jatiasih merupakan Zona Perumahan yang terbagi atas Kelurahan Jatimekar perumahan kepadatan tinggi (R2), sedang (R3), dan rendah (R4); Kelurahan Jatikramat perumahan kepadatan tinggi (R2); Kelurahan Jatiasih perumahan kepadatan tinggi (R2) dan sedang (R3); Kelurahan Jatirasa perumahan kepadatan rendah (R4); dan Kelurahan Jatiluhur perumahan hunian vertikal.

- i. Rencana pengembangan prasarana: pembangunan jalan, pengembangan jaringan jalan, peningkatan kinerja simpangan, pengembangan sistem angkutan umum, pengembangan terminal, pengembangan sistem perparkiran, pengembangan jalur pedestrian, pengembangan sarana pelengkap jalan, rencana sistem energi/kelistrikan, rencana penyediaan air bersih, rencana jaringan persampahan, pengembangan jaringan drainase, rencana pengendali banjir, rencana jalur evakuasi bencana, rencana sistem pemadam kebakaran, dan penanganan koridor jalan utama.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi pemanfaatan ruang, berdasarkan data *time series* penggunaan lahan 2016 dan penggunaan lahan 2020, yaitu diketahui bahwa perubahan penggunaan lahan di setiap kelurahan untuk perkebunan, tegalan/ladang, sawah, danau dan

tanah kosong mengalami penurunan. Sedangkan untuk permukiman, tempat kegiatan dan bangunan gedung mengalami kenaikan. Jadi perubahan penggunaan lahan itu terjadi pada lahan perkebunan, tegalan/ladang, sawah danau dan tanah kosong menjadi permukiman tempat kegiatan dan bangunan gedung.

3. Besar kesesuaian pemanfaatan ruang dengan penggunaan lahan eksisting Kecamatan Jatiasih sebesar 27,983 Km². Jika dipersentasikan dengan Luas Kecamatan Jatiasih 37,36 Km² hasilnya adalah **74,9%**. Dan Jumlah total ketidaksesuaian pemanfaatan ruang di Kecamatan Jatiasih yaitu sebesar 1,291 Km². Luas Kecamatan Jatiasih sebesar 37,35 maka jika dipersentasikan nilai ketidak sesuaian pemanfaatan ruang di Kecamatan Jatiasih yaitu **3,45%**. Menurut Peraturan Menteri ATR/BPN Nomor 9 Tahun 2017 tentang Pedoman Pemantauan dan Evaluasi, **Tingkat Kesesuaian Pemanfaatan Ruang kurang berkualitas** jika bernilai 50%-80% artinya **pelaksanaan pemanfaatan ruang belum sesuai dengan rencana struktur dan pola ruang dan RTR**. Sedangkan Kelurahan dengan ketidaksesuaian pemanfaatan ruang tertinggi yaitu Kelurahan Jatirasa sebesar 0,627 km².

SARAN

Saran yang perlu dilakukan berdasarkan hasil penelitian antara lain:

1. Saran untuk pemerintah

Pemerintah sebagai pemegang kendali kebijakan penataan ruang disaran untuk merumuskan kebijakan dan strategi baru sehingga secara bertahap terwujudnya perbaikan perwujudan rencana struktur ruang dan pola ruang, berikut ini saran kebijakan untuk pemerintah :

- a. Relokasi penduduk yang tinggal di kawasan yang peruntukannya zona lindung sempadan sungai dan rawan bencana banjir;
- b. Normalisasi sungai Kali Bekasi;
- c. Revitalisasi bantaran sungai Kali Bekasi;
- d. Menjadikan kawasan yang alih fungsi kembali ke fungsinya sesuai dengan rencana struktur ruang dan pola ruang;
- e. Pemberian sanksi terhadap pembangunan yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang;
- f. Melakukan peninjauan terhadap pemanfaatan ruang;
- g. Melakukan monitoring pemanfaatan ruang;
- h. Melakukan evaluasi pemanfaatan ruang;
- i. Melakukan peninjauan kembali terhadap rencana struktur dan pola ruang.

2. Saran untuk masyarakat

Masyarakat adalah salah satu subjek penting dalam mendukung keberhasilan rencana tata ruang. Berikut ini saran untuk masyarakat :

- a. Petaan terhadap izin pemanfaatan ruang;
- b. Menyampaikan masukan terkait arahan dan/atau peraturan zonasi,

- perizinan, pemberian insentif dan disinsentif serta pengenaan sanksi kepada pejabat yang berwenang;
- c. Memantau dan mengawasi pelaksanaan rencana tata ruang;
 - d. Melaporkan kepada instansi atau pejabat berwenang dalam hal menemukan dugaan penyimpangan atau pelanggaran kegiatan pemanfaatan ruang;
 - e. Mengajukan keberatan terhadap keputusan pejabat yang berwenang terhadap pembangunan yang tidak sesuai dengan rencana tata ruang.

3. Saran untuk akademisi

Akademisi adalah elemen yang mengawal terwujudnya implementasi rencana tata ruang, karena studi penelitian terkait penataan ruang sangat membantu pemerintah dalam mendapatkan masukan dan saran berdasarkan fakta dan analisis yang valid. Sehingga saran untuk akademisi lebih banyak melakukan studi penelitaian akan sangat membantu memperkaya data dan informasi bagi masyarakat dan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan

- Peraturan Menteri ATR/BPN Nomor 9 Tahun 2017 tentang Pedoman Pemantauan dan Evaluasi
- Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 5 Tahun 2016 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Bekasi Tahun 2015-2035

Referensi Buku (Text Book):

- Mutaali, L. (2015). *Teknik Analisis Regional*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada.

Jurnal (Journal):

- Wahyudi, Ade. (2019). *Evaluasi Kesesuaian Lahan Arah Pengendalian Pemanfaatan Ruang di Kecamatan Mandau*. Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Univeritas Diponegoro.

- Panjaitan, Adri & Sudarsono, Bambang. (2019). *Analisis Kesesuaian Penggunaan Lahan Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Cianjur Menggunakan Sistem Informasi Geodesi*. Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro.

- Asyiawati, Yulia & Oktavya, N. E. (2014). *Strategi Pengendalian Pemanfaatan Lahan Kota Bekasi Secara Berkelanjutan*. Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Bandung.

- Prasetyo, Bayu., Jupri., & Sungkawa, Dadang. *Optimalisasi Pemanfaatan Taman Kota Oleh Masyarakat Kota Bekasi*. Departemen Pendidikan Geografi Universitas Indonesia.

- Sitorus, Santun, R. P., Leonataris, Citra, & Penuju, Dyah Retno. (2012). *Analisis Pola Penggunaan Lahan dan Perkembangan Wilayah di Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat*. Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan Institut Pertanian Bogor.

Darmawan, Sahrizal. (2015). *Analisis Tingkat Risiko Bencana Banjir Pada Kawasan Permukiman*. Jakarta : Jurnal PWK UEU. <https://megapolitan.okezone.com/read/2020/10/25/338/2299247/perumahan-di-jatiasih-terendam-banjir-80-warga-mengungsi>

Akhirianto, Novian. A. (2018). *Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir di Kota Bekasi*. Pusat Teknologi Reduksi Risiko Bencana Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi <https://www.liputan6.com/news/read/2864845/ini-79-titik-banjir-di-kota-bekasi>

<https://metro.tempo.co/read/1191347/banjir-di-jatiasih-kota-bekasi-penanganan-permanen-4-hari-lagi>

Referensi Lain:

Badan Pusat Statistik Kota Bekasi. 2012. Kota Bekasi Dalam Angka 2011. Bekasi.

Badan Pusat Statistik Kota Bekasi. 2013. Kota Bekasi Dalam Angka 2012. Bekasi.

Badan Pusat Statistik Kota Bekasi. 2014. Kota Bekasi Dalam Angka 2013. Bekasi.

Badan Pusat Statistik Kota Bekasi. 2015. Kota Bekasi Dalam Angka 2014. Bekasi.

Badan Pusat Statistik Kota Bekasi. 2016. Kota Bekasi Dalam Angka 2015. Bekasi.

Badan Pusat Statistik Kota Bekasi. 2017. Kota Bekasi Dalam Angka 2016. Bekasi.

Badan Pusat Statistik Kota Bekasi. 2018. Kota Bekasi Dalam Angka 2019. Bekasi.

Badan Pusat Statistik Kota Bekasi. 2019. Kota Bekasi Dalam Angka 2020. Bekasi.

Badan Pusat Statistik Kota Bekasi. 2012. Kota Bekasi Dalam Angka 2011. Bekasi.

<https://www.detik.com/tag/banjir-jatiasih>